
ANALISIS PENGARUH LEVERAGE, AUDIT REPORT LAG, DAN PROFITABILITAS TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

Lusius

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
ahoi_fransisco@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *leverage*, *audit report lag*, dan profitabilitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data berupa analisis statistik dengan bantuan SPSS versi 22. Penelitian ini menggunakan data sampel yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2017. Populasi yang digunakan sebanyak 37 perusahaan dan sampel yang digunakan sebanyak 33 perusahaan yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis data menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa *leverage* dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan *audit report lag* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

KATA KUNCI: *Leverage*, *Audit Report Lag*, Profitabilitas, Opini Audit *Going Concern*

PENDAHULUAN

Keberlangsungan hidup perusahaan atau *going concern* merupakan keadaan dimana perusahaan dapat terus bertahan dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka pendek. Kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan selalu dihubungkan dengan keberlangsungan usaha suatu perusahaan. Perusahaan yang diragukan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya akan diberikan opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* bisa menjadi salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh investor. Pemakai laporan keuangan dapat menggunakan laporan keuangan yang sudah dinilai kewajarannya oleh pihak auditor untuk melihat kondisi perusahaan yang sebenarnya tentang kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya. Hal ini membuat auditor mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mengungkapkan opini kewajaran akan keberlangsungan hidup perusahaan.

Opini audit *going concern* dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya *leverage*, *audit report lag*, dan profitabilitas, faktor-faktor tersebut memiliki keterkaitan terhadap pemberian opini audit *going concern* pada suatu perusahaan. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. *Leverage* mengacu pada jumlah pendanaan yang

berasal dari utang perusahaan kepada kreditur. Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). *Audit report lag* yaitu rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Perusahaan yang mendapatkan opini *going concern* lebih cenderung membutuhkan waktu audit yang lebih lama, sehingga penyampaian laporan audit bisa terlambat. Jadi, rentang waktu keluarnya laporan audit (*audit report lag*) yang panjang dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan mengelola aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Pengukuran profitabilitas perusahaan adalah dengan menggunakan rasio. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA).

KAJIAN TEORITIS

Kelangsungan hidup suatu perusahaan atau yang dikenal dengan *going concern* adalah konsep yang dianggap bahwa suatu perusahaan akan bertahan terus, yang artinya diharapkan tidak akan terjadi likuidasi dalam waktu dekat.

Menurut Purba (2009: 25): “Kelangsungan hidup dan kegagalan perusahaan adalah dua sisi yang saling bertolak belakang, ibarat sisi depan dan belakang sekeping uang logam. Asumsi *going concern* digunakan apabila suatu perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Namun, kemungkinan perusahaan mengalami kegagalan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selalu ada, apalagi dalam kondisi krisis ekonomi dan keuangan.”

Terdapat beberapa faktor yang dapat mendorong auditor mengeluarkan opini audit *going concern*, penulis hanya menggunakan faktor *leverage*, *audit report lag*, dan profitabilitas sebagai faktor yang dapat mempengaruhi ditetapkannya opini audit *going concern*.

Pada umumnya perusahaan mendanai usahanya dengan pinjaman, untuk mengukur besarnya penggunaan utang dapat diukur dengan rasio *leverage*. Menurut Kamaludin dan Indriani (2012: 42) “Rasio solvabilitas atau *leverage* adalah untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana perusahaan mendanai aktivasinya. Rasio ini memberikan ukuran atas dana yang disediakan pemilik dibandingkan dengan keuangan yang diberikan oleh kreditur.” *Leverage* dapat diukur dengan rasio *debt to equity ratio* (DER).

Menurut Kasmir (2011: 157):

“*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.”

DER (*debt to equity ratio*) yang tinggi menggambarkan perusahaan memiliki utang yang besar, semakin tinggi rasio utang dan utang tidak dimanfaatkan dengan baik maka semakin tinggi pula resiko kegagalan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2017) serta Tjahjani dan Pudjiastuti (2017) yang menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Audit *Report Lag* adalah periode waktu atau rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan sejak tanggal tahun buku, yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera di laporan auditor independen. Lamanya penyampaian laporan keuangan dan laporan audit dapat menjadi indikasi bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan perusahaan tersebut. Menurut Januarti dalam Muthahiroh dan Cahyonowati (2013) membuktikan semakin lamanya audit *report lag* diperkirakan perusahaan tersebut bermasalah berkemungkinan menerima opini audit *going concern*. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan audit *report lag* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Putri, Pranaditya dan Rahardjo (2017) yang mengatakan bahwa Audit *Report Lag* berpengaruh secara positif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui aktivitas yang dimilikinya. Menurut Kamaludin dan Indriani (2012: 45): “Rasio profitabilitas menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini sebagai ukuran apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya.” Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk menganalisa profitabilitas perusahaan adalah *return on asset* (ROA).

Menurut Sudana (2015: 25):

“ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang besar dan sebaliknya.”

Nilai ROA (*return on asset*) yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dan efektif dalam mengelola asetnya. Sebaliknya jika perusahaan memiliki laba yang rendah ataupun rugi maka perusahaan akan mengalami kesulitan mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Firdaus (2017) serta Tjahjani dan Pudjiastuti (2017) hasil penelitian rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Berikut ini rumus pengukuran setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1) *Leverage*

Menurut Kasmir (2011: 158): *Debt to equity ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

2) *Audit Report Lag*

Menurut Imani, Nazar dan Budiono (2017): *Audit report lag* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

3) Profitabilitas

Menurut Sudana (2015: 25): *Return On Assets* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aktiva}}$$

Berdasarkan kajian teoritis yang telah dikemukakan, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: *Leverage* berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

H₂: *Audit Report Lag* berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

H₃: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian asosiatif dengan metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan posisi keuangan, laporan auditor independen dan laporan laba rugi komprehensif yang telah dipublikasikan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dengan total populasi sebanyak 37 perusahaan dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 perusahaan.

Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia yang melakukan IPO sebelum tahun 2013, serta perusahaan yang menggunakan tahun buku per 31 desember dan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dari periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat bantu pengujian *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 22.

PEMBAHASAN

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *Tolerance* harus lebih besar 0,10 sehingga dikatakan tidak terjadi multikolinearitas, dan untuk nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) harus lebih kecil dari 10 agar dapat dikatakan bahwa data tersebut bebas dari multikolinearitas, begitu pun sebaliknya. Berikut ini disajikan Tabel 1 Hasil uji multikolinearitas.

TABEL 1
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL PENGUJIAN MULTIKOLINEARITAS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,066	,155		-,425	,671		
LEVERAGE	-6,265E-5	,031	,000	-,002	,998	,966	1,035
AUDIT REPORT LAG	,005	,002	,213	2,698	,008	,951	1,052
PROFITABILITAS	,321	,307	,083	1,044	,298	,936	1,069

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa variabel ini memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 sedangkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10. Variabel *leverage* memiliki nilai *tolerance* 0,966 dan VIF sebesar 1,035, Variabel *audit report lag* memiliki nilai *tolerance* 0,951 dan VIF sebesar 1,052, Variabel *profitabilitas* memiliki nilai *tolerance* 0,936 dan VIF sebesar 1,069, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen..

2. Pengujian Hipotesis

a. Menilai Model *Fit* dan Keseluruhan Model (*Overall Fit Model*)

Pengujian ini dilakukan untuk menilai model yang dihipotesiskan telah *fit* atau tidak *fit* dengan data dengan membandingkan antara nilai *-2 Log Likelihood* pada awal (*Block* = 0) dengan nilai *-2 Log Likelihood* pada akhir (*Block* = 1). Adanya pengurangan nilai antara *-2 Log Likelihood* awal dengan nilai *-2 Log Likelihood* akhir menunjukkan bahwa model regresi semakin baik atau *fit* dengan data. Berikut ini Tabel 3 adalah hasil pengujian model *fit* dan keseluruhan model.

TABEL 3
NILAI -2 LOG LIKELIHOOD

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	213,978	-,594
	2	213,965	-,612
	3	213,965	-,612

Sumber: Data Olahan, 2019

Dari Tabel 3, menunjukkan *-2 Log Likelihood* awal sebesar 213,965. Langkah selanjutnya adalah menguji dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* pada awal (*Block number 0*) dengan nilai *-2 Log Likelihood* akhir (*Block number 1*). Berikut hasil model *fit* dan keseluruhan model *Likelihood Block 1* pada Tabel 4.

TABEL 4
NILAI -2 LOG LIKELIHOOD

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	DER	ARL	ROA	
Step 1	1	206,697	-2,264	,000	,019	1,284
	2	206,594	-2,476	-,002	,022	1,428
	3	206,594	-2,481	-,002	,022	1,431
	4	206,594	-2,481	-,002	,022	1,431

Sumber: Data Olahan, 2019

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *-2 Log likelihood* untuk model yang hanya memasukkan konstanta dan variabel independen yaitu sebesar 206,594. Dari kedua tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi penurunan nilai *-2 Log likelihood* dari 213,965 menjadi 206,594 dengan selisih sebesar 7,371 ini mengindikasikan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini *fit* dengan data dan pengujian *likelihood* dengan memasukkan variabel independen ke dalam model memperbaiki model *fit*.

b. Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Probabilitas signifikan yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan alpha (α) 5 persen. Hipotesis untuk menilai kelayakan model regresi adalah: Berikut hasil penilaian kelayakan model regresi dapat dilihat pada Tabel 5.

TABEL 5
HOSMER AND LEMESHOW TEST

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	14,802	8	,063

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 5, nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* adalah sebesar 14,802 dengan tingkat signifikan yang didapat sebesar 0,063. Nilai signifikan tersebut di atas 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat diterima, dan tidak ada perbedaan model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*.

c. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nilai *Nagelkerke's R Square* ini menunjukkan variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian. *Nagelkerke's R Square* dapat menjelaskan seberapa besar variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen tersebut.

TABEL 6
NAGELKERKE'S R SQUARE

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	206,594 ^a	,044	,060

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa pada *Block Number 0*, nilai *-2 Log likelihood* adalah 213,965 sedangkan pada *Block Number 1*, nilai *-2 Log likelihood* adalah 206,594 dapat dilihat mengalami penurunan sebesar 7,371 menunjukkan bahwa model pada penelitian ini *fit* dengan data. Berdasarkan pengujian *Nagelkerke's R Square* yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil sebesar 0,060. Nilai *Nagelkerke's R Square* ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *leverage*, *audit report lag*, dan *profitabilitas* dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen yaitu *opini audit going concern* yaitu sebesar 6 persen dan sisanya 94 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang ada di luar penelitian ini.

d. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat dinyatakan dalam persen. Berikut ini Tabel 7 adalah hasil uji klasifikasi:

TABEL 7
TABEL KLASIFIKASI

Classification Table^a

Observed		Predicted		
		OPINI AUDIT GOING CONCERN		Percentage Correct
		OPINI AUDIT NON GOING CONCERN	OPINI AUDIT GOING CONCERN	
Step 1 OPINI AUDIT GOING CONCERN	OPINI AUDIT NON GOING CONCERN	105	2	98,1
	OPINI AUDIT GOING CONCERN	51	7	12,1
Overall Percentage				67,9

a. The cut value is ,500

Sumber: *Data Olahan, 2019*

Berdasarkan Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik yang telah digunakan cukup baik karena mampu memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat 67,9 persen. Dapat dilihat dari tabel diatas diketahui bahwa prediksi kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* adalah sebesar 12,1 persen dan dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini audit non *going concern* yaitu sebesar 98,1 persen.

3. Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik merupakan salah satu jenis regresi yang menghubungkan antara satu atau beberapa variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen yang berupa kategori 0 dan 1. Jenis variabel independen berupa kategori inilah yang membedakan regresi logistik dengan regresi berganda atau regresi linear lainnya. Analisis regresi logistik digunakan untuk melihat pengaruh sejumlah variabel independen x terhadap variabel dependen y berupa variabel kategorik. Berikut merupakan hasil pengujian regresi logistik yang disajikan pada Tabel 2.

TABEL 2
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL PENGUJIAN REGRESI LOGISTIK

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	DER	-,002	,143	,000	1	,991	,998
	ARL	,022	,009	6,125	1	,013	1,022
	ROA	1,431	1,370	1,090	1	,296	4,181
	Constant	-2,481	,752	10,885	1	,001	,084

a. Variable(s) entered on step 1: DER, ARL, ROA.

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bentuk persamaan regresi logistik adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{OAGC}{1 - OAGC} = -2,481 - 0,329 \text{ DER} + 0,022 \text{ ARL} + 1,431 \text{ ROA} + e$$

Berikut ini dapat dilihat hasil hipotesis dengan menggunakan regresi logistik:

- a. Pengaruh *leverage* terhadap pemberian opini audit *going concern*. *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dengan membandingkan total utang terhadap total ekuitas. Pada Tabel 2, menunjukkan koefisien negatif sebesar -

0,002 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,991 yang nilainya lebih besar dari 0,05 yang berarti *leverage* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

b. Pengaruh audit *report lag* terhadap pemberian opini audit *going concern*. Audit *report lag* yang diukur dengan menghitung jumlah hari dari tanggal tutup tahun buku perusahaan sampai dengan tanggal pelaporan audit (laporan auditor independen). Pada Tabel 2, menunjukkan koefisien positif sebesar 0,022 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,013 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 yang berarti audit *report lag* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

c. Pengaruh Profitabilitas terhadap pemberian opini audit *going concern*. Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* dengan membandingkan total laba atau rugi bersih setelah pajak terhadap total asset. Pada Tabel 2, menunjukkan koefisien positif sebesar 1,431 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,296 yang nilainya lebih besar dari 0,05 yang berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

PENUTUP

Leverage dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan Audit *Report Lag* yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan per 31 Desember sampai tanggal yang tertera di laporan auditor independen berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor lain yang dapat berdampak pada penetapan opini audit *going concern* karena nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dari penelitian ini masih rendah dan hanya satu variabel yang memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, Hendra. 2017. "Determinasi Opini Audit dengan Penekanan Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia." *Balance*, vol.2, no.2.
- Imani, Galan Khalid, Muhammad Rafki Nazar, Eddy Budiono. 2017. "Pengaruh Debt Default, Audit Lag, Kondisi Keuangan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern." *e-Proceeding of Management*, vol.4, no.2, hal. 1676.

Kamaludin dan Rini Indriani. 2012. *Manajemen Keuangan : Konsep Dasar dan Penerapannya*, edisi revisi. Bandung: CV. Mandar Maju.

Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Muthahiroh, Nur Cahyonowati. 2013. “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pemberian Opini Going Concern oleh Auditor pada Auditee” *ejournal-sl.undip.ac.id*, vol.2, no.2, hal.1-13.

Purba, Marisi P. 2009. *Asumsi Going Concern: Suatu Tinjauan terhadap Dampak Krisis Keuangan atas Opini Audit dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Putri, Galuh Prahastiwi, Ari Pranaditya, dan Kharis Rahardjo. 2017. “Analysis of Financial Condition, Size Companies, Debt Default Reputation KAP, Lag Audit and Audit Opinion on The Previous Year Audit Opinion Going Concern (Case Study On Textile and Apparel Company Listed In BEI Period 2008-2014.” *Journal Of Accounting*, vol.3, no.3.

Sudana, I Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, edisi kedua. Jakarta: Erlangga.

Thahjani, Fera dan Widanarni Pudjiastuti. 2017. “The Acceptance of Audit Going Concern Opinion on Companies Listed in Indonesia Stock Exchange” *Jurnal Administrasi dan Bisnis*, vol.11, no.1, hal.27-36.